



## ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizal Riyadi<sup>a</sup>, Mashadi<sup>b</sup>

<sup>a</sup>[rizalriyadi@ibik.ac.id](mailto:rizalriyadi@ibik.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Kesatuan

<sup>b</sup>[mashadi@ibik.ac.id](mailto:mashadi@ibik.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Kesatuan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER) on Stock Return, either partially or simultaneously in manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2010 and 2019. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Current Ratio (X1) partially has a significant effect on stock returns as evidenced by the results with a significance t of 0.046; (2) Debt to Equity (X2) partially has no effect on stock returns, this is evidenced by the results of a t significance of 0.443; Simultaneously CR and DER have a significant effect on stock returns as evidenced by the results of the F significance of 0.129 which is smaller than 0.05.*

**Keyword :** Country of Origin, Perceived Quality and purchasing decisions

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 hingga tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Curent Ratio (X1)* secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap *return saham* yang dibuktikan dengan hasil dengan hasil signifikansi t sebesar 0,046 ; (2) *Debt to Equity (X2)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham* hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,443; Secara Simultan CR, dan DER Berpengaruh signifikan terhadap *Return saham* yang dibuktikan dengan hasil signifikansi F sebesar 0,129 yang lebih kecil dari 0,05.

**Kata kunci:** *return saham, current ratio, debt to equity ratio*

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah menjadi suatu indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola dan membangun negara. Salah satu pertumbuhan ekonomi yang berkembang baik akhir-akhir ini yaitu pasar modal. Pasar modal menjadi wadah alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna menjalankan dan mengembangkan usaha selain melalui lembaga keuangan lainnya seperti bank, koperasi dan pegadaian. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antar perusahaan dengan individu atau masyarakat atau sebaliknya dan juga antar perusahaan. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham perusahaan tertentu yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Industri manufaktur untuk jangka waktu 5-10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya. Memasuki tahun 2011, industri pengolahan sektor manufaktur telah kembali pulih sehingga menggerakkan kembali sektor industri di dalam negeri. Berdasarkan data yang dirilis oleh BKPM, realisasi industri manufaktur pada 2014 ke 2015 tumbuh dari Rp199,1 triliun menjadi Rp236 triliun. Kenaikan ini berlanjut hingga mencapai titik tertinggi dalam 5 tahun terakhir pada 2016, senilai Rp335,8 triliun. Namun, setelah mengalami kenaikan tersebut, realisasi investasi sector manufaktur

*Received Oktober 21, 2021; Revised November 12, 2021; Accepted Desember 13, 2021*

mulai menurun pada tahun 2017 menjadi 274,7 Triliun dan berlanjut pada Tahun 2019 menjadi 222,3 Triliun. Memasuki tahun 2020, Industri manufaktur tahun mengalami pukulan berat akibat pandemi Covid-19. Dukungan investasi guna mendorong pemulihan manufaktur bisa terhambat oleh ketidakpastian pandemi yang akan memperlemah daya beli dan pasokan bahan baku industri tahun depan.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sepanjang kuartal I-2021, nilai investasi yang direalisasikan oleh industri pengolahan menembus Rp 88,3 triliun atau naik 38% dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 64 triliun. Dari jumlah tersebut, sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan hingga 40,2% terhadap total nilai investasi di Indonesia yang mencapai Rp 219,7 triliun. Realisasi investasi nasional tersebut naik 4,3% dibanding pada kuartal I-2020 sebesar Rp 210,7. Rincian nilai investasi sektor industri manufaktur pada kuartal I-2021, yaitu berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencapai Rp 23 triliun serta penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 65,3 triliun. Jumlah sumbangsih tersebut melonjak dibanding perolehan pada periode yang sama tahun lalu, yakni PMDN sekitar Rp 19,8 triliun dan PMA sebesar Rp 44,2 triliun. Adapun dua sektor manufaktur yang mencatatkan performa gemilang dalam menggelontorkan dananya sepanjang kuartal pertama tahun ini adalah industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp 27,9 triliun (berkontribusi 12,7%) serta industri makanan sebesar Rp 21,7 triliun (9,9%).

Dari data diatas dapat dilihat pelaku industri masih semangat untuk melakukan ekspansi di tanah air, meskipun diterpa tekanan dampak pandemi Covid-19. Ini sebuah kepercayaan yang berharga yang juga akan membawa multiplier effect bagi upaya pemulihan ekonomi nasional.

Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik bagi investor salah satunya terletak pada Return saham. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Brigham & Houston (2009) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang (solvabilitas), profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang didapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham antara lain *rasio likuiditas dan leverage*.

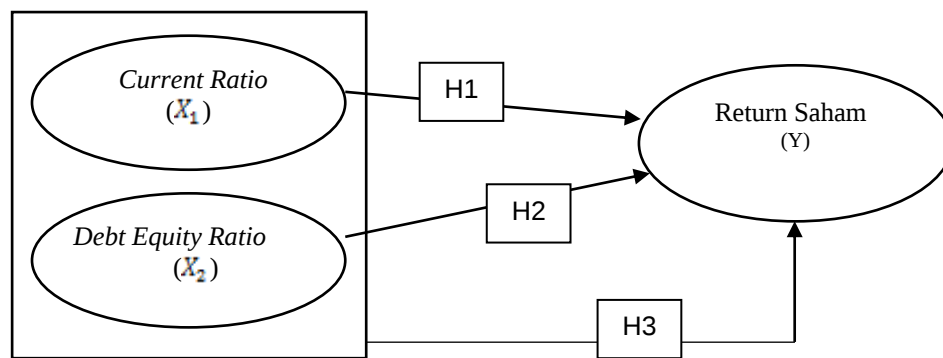
## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Yulris Thamrin (2012) telah melakukan Penelitian dengan judul Analisis *Current ratio (Cr) Dan Debt Equity Ratio (Der)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian Analisis regresi berganda linear (SPSS). Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penghitungan uji F dan Uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, baik secara simultan maupun secara parsial. Tetapi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* ialah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Mei HotmaMariati Munte (2009) dengan judul Penelitian Pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah Analisis regresi berganda linear (SPSS). Hasilnya membuktikan Secara simultan semua variabel x Berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun secara parsial hanya ROE yang berpengaruh signifikan.

### 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, peneliti memberikan hipotesis adalah sebagai berikut, yaitu :

H1: *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham*

H2: *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham*

H3: *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return saham*

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* industri manufaktur yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber Data diperoleh diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode waktu tahunan periode 2010 sampai 2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda linear (SPSS). Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel *independent* (bebas) : *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) dan Variabel *dependent* (terikat) yaitu: *Return Saham* (Y).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 sampai 2019. Populasi perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI berjumlah 117 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2019, Memberikan laporan keuangan secara periodik ke Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Perusahaan mendapatkan laba setelah pajak (EAT) yang positif selama tahun 2010-2019. Adanya kelengkapan data laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat digunakan dalam penelitian yaitu rasio-rasio keuangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return saham*.

### 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam Tabel 1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: Rata-rata sampel (mean), standar deviasi, serta jumlah sampel (N) untuk masing-masing variabel CR, DER, dan *Return Saham* sebagai berikut :

**ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

|        | Mean   | Std. Deviation | N  |
|--------|--------|----------------|----|
| Return | .08    | .484           | 26 |
| CR     | 1.8846 | .71144         | 26 |
| DER    | 2.8462 | 3.08146        | 26 |

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 sampel yang diteliti selama periode 2010-20019. Setelah data di transformasi menggunakan cara kuadrat, hasil statistic deskriptif menunjukkan hasil yang sama, bahwa hanya data CR yang memenuhi syarat normal yang ditunjukkan dengan nilai mean 1,8846 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, yaitu 0,71144.

#### 4.3 Hasil Penelitian

**Tabel 2. Hasil Uji Correlations**

|                     |        | Return | CR    | DER   |
|---------------------|--------|--------|-------|-------|
| Pearson Correlation | Return | 1.000  | .376  | .035  |
|                     | CR     | .376   | 1.000 | .448  |
|                     | DER    | .035   | .448  | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | Return | .      | .029  | .432  |
|                     | CR     | .029   | .     | .011  |
|                     | DER    | .432   | .011  | .     |
| N                   | Return | 26     | 26    | 26    |
|                     | CR     | 26     | 26    | 26    |
|                     | DER    | 26     | 26    | 26    |

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil analisis korelasi seperti yang disajikan pada table di atas, terlihat, bahwa :

CR berpengaruh negative dan lemah terhadap *return* yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar -0,199 dengan signifikansi  $0,146 > 0,05$ . Demikian juga dengan DER yang memberikan pengaruh negatif dan lemah terhadap *return* yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar -0,235 dengan signifikansi  $0,105 > 0,05$ . Terdapat hubungan kolinieritas sedang yang CR terhadap DER yang diperlihatkan dengan R sebesar 0,472 dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas (Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>)**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |     |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | CR  | DER |
| 1     | 1         | 2.591      | 1.000           | .02                  | .01 | .05 |
|       | 2         | .353       | 2.710           | .08                  | .02 | .83 |
|       | 3         | .056       | 6.812           | .91                  | .97 | .12 |

a. Dependent Variable: VAR00003

Korealinitas : Jika CR ada korelasi dengan DER akan sulit kesulitan menjabarkan Variabel yang menjelaskan terhadap Variabel yang dijelaskan.

Teori : CR berpengaruh positif

Teori : DER berpengaruh negative

Di Tabel Coefficient VIF terlihat 1,251, atau berada dibawah 10, yang artinya tidak hubungan korealinitas yang mengganggu antara CR dengan DER.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
(Model Summary)**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            |                 | F Change          | df1 | df2 |               |
| 1     | .404 <sup>a</sup> | .163     | .090              | .461                       | .163            | 2.244             | 2   | 23  | .129          |

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Pengaruh CR dan DER secara bersama-sama terhadap *return* terkategori sedang yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,404 dengan kontribusi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,163 atau 16,3%.

**Tabel 5. Hasil Uji F  
(ANOVA<sup>a</sup>)**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .954           | 2  | .477        | 2.244 | .129 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 4.892          | 23 | .213        |       |                   |
|       | Total      | 5.846          | 25 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: VAR00003

b. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Hasil uji simultan menggunakan uji F, menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan F hitung 2,244 lebih kecil jika dibandingkan dengan F table sebesar 3,354131 atau signifikansi 0,129 > 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji t  
(Coefficients<sup>a</sup>)**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics |         |      |           |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|-------------------------|---------|------|-----------|
|       |            | B                           | Std. Error |                           |        |      |              | Zero-order              | Partial | Part | Tolerance |
| 1     | (Constant) | -.425                       | .262       |                           | -1.624 | .118 |              |                         |         |      |           |
|       | CR         | .306                        | .145       | .450                      | 2.110  | .046 | .376         | .403                    | .403    | .800 | 1.251     |
|       | DER        | -.026                       | .033       | -.166                     | -.780  | .443 | .035         | -.161                   | -.149   | .800 | 1.251     |

a. Dependent Variable: VAR00003

Sifat pengaruh dari CR dan DER terhadap *return* diperlihatkan pada persamaan berikut :

$$Y = -0,425 + 0,306.X_1 - 0,026.X_2$$

Pengaruh CR bersifat positif terhadap *Return* dengan signifikansi 0,046 < 0,05. Sedangkan DER berpengaruh negative terhadap *Return* dengan signifikansi 0,443 > 0,05.

#### 4.4 Pembahasan

##### Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return Saham* (Y)

Secara Parsial CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2019. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan data, nilai t hitung untuk CR adalah 2.110 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel).

##### Pengaruh dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Secara Parsial DER berpengaruh *negative* terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

**ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indonesia Pada Periode 2010-2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Pengolahan Data Nilai  $t$  hitung untuk DER adalah -780 dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 1,668 dari data tersebut tampak bahwa  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $< t$  tabel).

#### **Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio Secara Simultan Terhadap Return Saham**

Secara Simultan variabel independen (CR dan DER) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Return Saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2019. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F$  hitung sebesar 2,244 sedangkan  $F$  tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,143 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel  $0,129 > 0,05$ .

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi  $t$  sebesar 0,046.
2. *Debt to Equity* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi  $t$  sebesar 0,443.
3. Hasil analisis dengan menggunakan uji  $F$  dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, dan DER Secara Simultan Berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2019 Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi  $F$  sebesar 0,129 yang lebih kecil dari 0,05.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- [2] Ahmad Fadhil Lubis., 2017, *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan*
- [3] *Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012- 2015*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- [4] Brigham & Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Harjito, Agus dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- [6] Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofoli dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [7] Kementerian Perindustrian RI, 2021, <https://kemenperin.go.id/artikel/22505/Naik-38-Persen,-Sektor-Manufaktur-Realisasikan-Investasi-Hingga-Rp-88-Triliun>
- [8] Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [9] I.G.K.A., Ulupui. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*. Jakarta
- [10] Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- [11] Munte, Mei Hotma Mariati. 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Medan
- [12] Permadhy, Yul Tito. 2005. *Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21053843.pdf>. Tanggal akses 20 September 2021.
- [13] Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- [14] Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- [15] Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- [16] Thamrin, Yulris. 2012. *Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.
- [17] Warsono. 2008. *Kontribusi Pasar Modal terhadap Perekonomian Indonesia*. Majalah Usahawan.
- [18] Weston, J. Fred., Copeland, Thomas. E. 1999.
- [19] Widoatmojo, Suwidji dkk. 2007. *Forex Online Trading*. Jakarta: PT Elex Media Komputer

- [20] Wild, John J., Subramanyam, K.R., and Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta
- [21] Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta
- [22] Zeka, Apriadi 2016 *Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Retum Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masters thesis*, Universitas Terbuka.
- [23] Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio*. Salemba Empat. Jakarta